

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Sugiyono (2021:2) mendefinisikan secara umum bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2021:206) pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana arus kas operasi, *book tax difference*, dan persistensi laba. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh arus kas operasi dan *book tax*

difference terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:68) objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu arus kas operasi, book tax difference, dan persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

3.3 Unit Analisis dan Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit obeservasi adalah laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Laporan posisi keuangan, antara lain: total aset, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.
2. Laporan laba rugi antara lain: beban (manfaat) pajak tangguhan, laba sebelum pajak.
3. Laporan arus kas antara lain: jumlah kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:67).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (variabel terikat) sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2021:69) mendefinisikan variabel independen sebagai berikut :

“variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Arus Kas Operasi (X₁)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi arus kas operasi menurut PSAK nomor 2 paragraf 6 tahun 2015:

“ arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.”

Menurut Saputro (2011) dalam Salsabiila S dkk (2017), besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan diskala dengan total aktiva yang berada pada neraca. Berikut indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable arus kas operasi:

$$PreTax\ Cash\ Flow\ (PTCF) = \frac{\text{Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Book Tax Difference

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *book tax difference* yang disampaikan Suwandika dan Astika (2013), yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable *book tax difference* yang diproksikan dengan: *Large Positive Book Tax Difference*, *Large Negative Book Tax Difference*, dan *Small Book Tax Difference*. Menurut Suwandika dan Astika (2013) sebagai berikut:

1. *Large Positive Book Tax Difference* (LPBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun beban pajak tangguhan per tahun (Revsine et al., 2001). Kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD.
2. *Large Negative Book Tax Difference* (LNBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun (Revsine et al., 2001). Kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD.
3. *Small Book-Tax Differences* (SBTD) merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD dan LPBTD.

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:69).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi persistensi laba yang disampaikan menurut Penman (2001) dalam Persada dan Martani (2010) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel persistensi laba, sebagai berikut:

$$\text{PRST} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel dan skala variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi, *Book Tax Difference*, dan Persistensi Laba. Berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Arus Kas Operasi	Menurut PSAK nomor 2 paragraf 6 tahun 2015, arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.	$PTCF = \frac{\text{Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>(Saputro 2011 dalam Salsabiila S dkk. 2017)</p> <p>Kondisi arus kas operasi bernilai positif cenderung lebih memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di masa depan, hal ini dikarenakan arus kas dari aktivitas operasi menjadi indikator utama untuk menentukan sejauh mana operasi entitas tersebut menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajibannya, mempertahankan kemampuan operasi entitas, dan melakukan investasi baru tanpa jaminan sumber pembiayaan eksternal (Sa'diyah dan Suhartini, 2022).</p>	Rasio
<i>Book Tax Difference</i>	Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal.	<p>Variabel ini diukur sesuai dengan penelitian Suwandika dan Astika (2013), sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Large Positive Book Tax Difference (LPBTD)</i> yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun beban pajak tangguhan per tahun. Kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD. 	Rasio

	(Suwandika and Astika 2013)	<p>2. <i>Large Negative Book Tax Difference</i> (LNBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun. Kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD.</p> <p>3. <i>Small Book-Tax Differences</i> (SBTD) merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD dan LPBTD.</p> <p>Hanlon (2005) dalam Irfan & Kiswara, (2013) perusahaan yang termasuk dalam kelompok <i>small book-tax differences</i> dan <i>large book-tax differences</i> dapat ditentukan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile dilakukan dengan cara mengurutkan perbedaan temporer perusahaan yang diwakili dengan akun beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan kemudian seperlima urutan tertinggi masuk kedalam kelompok <i>large positive book-tax differences</i> dan seperlima terendah masuk dalam kelompok <i>large negative book-tax differences</i>, sedangkan sisanya termasuk dalam kelompok <i>small book-tax differences</i>.</p>	
Persistensi Laba	Menurut Penman (2001) dalam Persada dan Martani (2010) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang	$PRST = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$ <p>Persada dan Martani, (2010) dalam Salsabiila S dkk., (2017).</p>	Rasio

	<p><i>(expected future earnings)</i> yang tercermin pada laba tahun berjalan (<i>current earnings</i>).</p>	<p>Persada dan Martani (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.. Apabila persistensi laba (PRST) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan high persisten , apabila persistensi laba (PRST) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila persistensi laba (PRST) ≤ 0 berarti laba perusahaan tidak persisten dan fluktuatif.</p>	
--	---	---	--

3.5 Populasi Penelitian

Sugiyono (2021:126), menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2022.

Berikut adalah daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.

Tabel 3.2
Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
4	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
5	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
6	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
8	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk
9	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
10	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
11	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
12	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
13	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
14	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
15	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
16	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
17	BKSL	Sentul City Tbk.
18	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.

19	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
20	CITY	Natura City Developments Tbk.
21	COWL	Cowell Development Tbk.
22	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
23	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27	DILD	Intiland Development Tbk.
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34	GAMA	PT. Aksara Global Development, TBK
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
37	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
38	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
39	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
40	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk.
41	IPAC	Era Graharealty Tbk.
42	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
43	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
45	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
46	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
47	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
48	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
49	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
50	LPLI	Star Pacific Tbk.
51	MDLN	Modernland Realty Tbk.
52	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
53	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
54	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
55	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
56	MTSM	Metro Realty Tbk.
57	MYRX	Hanson International Tbk.
58	NIRO	City Retail Developments Tbk.
59	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.

60	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
61	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
62	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
63	POLI	Pollux Investasi Internasional
64	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
65	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
66	PPRO	PP Properti Tbk.
67	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk.
68	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
69	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
70	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
71	RDTX	Roda Vivatex Tbk
72	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
73	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
74	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
75	RODA	Pikko Land Development Tbk.
76	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
77	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
78	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
79	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.
80	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
81	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
82	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
83	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
84	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
85	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
86	WINR	winner Nusantara Jaya Tbk.
87	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat *representative* (mewakili).

Sampel yang diambil harus mewakili semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa berbagai teknik *sampling*. Dalam penelitian ini penulis memakai metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2021:131), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:133).

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2017.
2. Perusahaan yang tidak delisting selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2017- 2022.
3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang hanya melaporkan aset pajak tangguhan.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2022.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	87
1	Dikurangi: Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2017-2022)	32
		55
2	Dikurangi: Perusahaan yang delisting dalam masa penelitian (2017-2022).	6
		49
3	Dikurangi: Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap	12
		37
4	Dikurangi: Perusahaan yang melaporkan liabilitas pajak tangguhan	1
		36
5	Dikurangi: Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama periode 2017-2022.	26
	Sampel Penelitian	10
	Periode Penelitian	6 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	10x6 Tahun= 60

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 dihasilkan 10 perusahaan property dan real estate sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan property and real estate yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk.
2	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
3	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
4	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
5	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
6	RDTX	Roda Vivatex Tbk
7	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
8	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
9	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah oleh penulis.

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2021:194) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:194) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter yaitu studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan *website* perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Sugiyono (2021:206) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang disimpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan pengolahan, perhitungan dan penganalisaan

dengan bantuan program *software* IBM Spss26 (*Statistics Product and Service Solution*) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206), analisis deskriptif adalah

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis arus kas operasi, *book tax difference*, dan persistensi laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel arus kas operasi. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kas bersih yang diambil dari aktivitas operasi pada perusahaan *property* dan *real estate* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva yang diambil dari laporan posisi keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* pada periode pengamatan.
- c. Menghitung arus kas operasi dengan rumus:

$$PreTax\ Cash\ Flow(PTCF) = \frac{\text{Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Menentukan kriteria arus kas operasi. Menurut Sa'diyah dan Suhartini (2022), kondisi yang dalam hal ini arus kas operasi bernilai positif

cenderung lebih memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di masa depan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Arus Kas Operasi

Nilai PTCF	Kriteria
$PTCF > 0$	Arus kas operasi Positif
$PTCF \leq 0$	Arus kas operasi Negatif

Sumber: Data diolah oleh penulis

- e. Membandingkan nilai *PreTax Cash Flow* (PTCF) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

2. *Book Tax Difference*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel *book tax difference*. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak tangguhan yang diambil dari laporan laba rugi pada perusahaan *property* dan *real estate* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan manfaat pajak tangguhan yang diambil dari laporan laba rugi pada perusahaan *property* dan *real estate* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan sub sampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan yang di peroleh perusahaan *property* dan *real estate*.

d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 3 kriteria yaitu:

(a). *Large Positive Book Tax Difference*

(b). *Large Negative Book Tax Difference*

(c). *Small Book Tax Differences*.

Menurut Suwandika dan Astika (2013), kriteria *book tax difference* diproksikkan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Book Tax Difference

Kriteria	Keterangan
<i>Large Positive Book Tax Difference</i>	<i>Large Positive Book Tax Difference</i> (LPBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun beban pajak tangguhan per tahun (Revsine et al., 2001). Kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD
<i>Large Negative Book Tax Difference</i>	<i>Large Negative Book Tax Difference</i> (LNBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun (Revsine et al., 2001). Kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD
<i>Small Book Tax Differences</i>	<i>Small Book-Tax Differences</i> (SBTD) merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD dan LPBTD

Sumber: Data diolah oleh penulis

e. Mengelompokkan nilai *large positive book tax difference*, *large negative book tax difference*, dan *small book tax difference* dengan kriteria yang telah ditetapkan.

f. Menarik kesimpulan.

3. Persistensi Laba

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel persistensi laba. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

- a. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan data ini diambil dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun sebelumnya data ini diambil dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan jumlah total aset data didapat dalam laporan posisi keuangan.
- d. Menghitung persistensi laba dengan rumus:

$$PRST = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

- e. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria persistensi laba untuk periode 2017-2021. Persada dan Martani (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.. Apabila persistensi laba (PRST) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan high persisten , apabila persistensi laba (PRST) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila persistensi laba (PRST) ≤ 0 berarti laba perusahaan tidak persisten dan fluktuatif. Perusahaan-perusahaan yang memiliki laba yang persisten memiliki karakteristik bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan

jumlah laba sepanjang tahun dan adanya perubahan atau revisi laba pada tahun berikutnya dimana laba tersebut meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Sebaliknya perusahaan-perusahaan yang memiliki laba tidak konsisten memiliki karakteristik laba perusahaan yang tidak konsisten dan berfluktuatif setiap tahunnya.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Persistensi Laba

Nilai PRST	Kriteria
$PRST > 1$	Persisten Tinggi
$0 < PRST \leq 1$	Persisten
$PRST \leq 0$	Persisten Rendah

Sumber: Data diolah oleh penulis

- f. Menarik kesimpulan dengan membandingkan nilai persistensi laba dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif menurut Sugiyono (2021:105) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh arus kas operasi dan book tax difference terhadap persistensi laba.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2018:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2011:105), Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2013:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat baik, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengidentifikasi adanya multikolineritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolineritas. Multikolineritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolineritas juga dapat dilihat dari:
 - a) *Tolerance value* dan lawannya
 - b) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Pengujian multikolineritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value* $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolineritas.
- 2) *Tolerance value* $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolineritas

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode *chart (diagram scatterplot)* dan uji statistik (*uji glejser*). Dalam pengambilan keputusan metode *chart (diagram scatterplot)* menurut Ghozali (2016:137-138) adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:99) hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t .

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_{01} ($\beta = 0$) Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

H_{a1} ($\beta \neq 0$) Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

H_{02} ($\beta = 0$) *Book Tax Difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

H_{a2} ($\beta \neq 0$) *Book Tax Difference* berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara parsial terhadap variabel dependen (y). Menurut Sugiyono, (2021:248) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai Uji t
- r : Nilai Koefisien Korelasi
- r^2 : Nilai Koefisien Determinasi
- n : Jumlah Data

3. Pengambilan Keputusan

1) Jika t_{hitung} bernilai positif

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

2) Jika t_{hitung} bernilai negatif

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

3.8.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana dengan suatu prediktor menurut Sugiyono (2021:252) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Nilai Persistensi Laba (PRST).

a : Konstanta atau bila harga PTCF, Beban Pajak Tangguhan, atau Manfaat Pajak Tangguhan = 0

b : Koefisien Regresi

x : Nilai PTCF, Beban Pajak Tangguhan, atau Manfaat Pajak Tangguhan.

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali, (2018:95) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* (r).

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

x : Nilai PTCF, Beban Pajak Tangguhan, atau Manfaat pajak tangguhan

y : Nilai Persisten Laba.

n : Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- 3) Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2021:248) yang telah disesuaikan oleh penulis

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
-0,20 – -0,399	Lemah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Olah Data Penulis

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (5) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai (*Kd*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba dan pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science 26*.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu Arus Kas Operasi dan *Book Tax Difference* terhadap Persisten Laba. Model penelitian dapat dinyatakan dalam gambar.



Gambar 3.1
Model Penelitian